

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di era digital tidak terkecuali pada sektor keuangan atau finansial. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian dan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan kebutuhan manusia. Salah satunya dalam penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang umumnya disebut sebagai *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan inovasi teknologi dalam sektor keuangan termasuk mendorong kemajuan pendidikan, ekonomi, memudahkan pembayaran peminjaman uang dan manajemen kekayaan (Novendra & Aulianisa, 2020).

Fintech tidak hanya terjadi di negara maju, tetapi juga tumbuh dengan pesat di negara berkembang seperti Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara. *Fintech* dalam pemahaman sederhana merupakan gabungan antara layanan jasa keuangan dengan pemanfaatan teknologi, mengubah bisnis konvensional menjadi modern. Dalam hal ini, proses bisnis dilakukan oleh pelaku industri menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis bahkan minim interaksi antar sesama manusia. Keberadaan *fintech* diharapkan dapat menimbulkan proses transaksi yang lebih praktis dan aman yang meliputi pembayaran, peminjaman uang, jual beli saham maupun transfer uang (Novendra & Aulianisa, 2020).

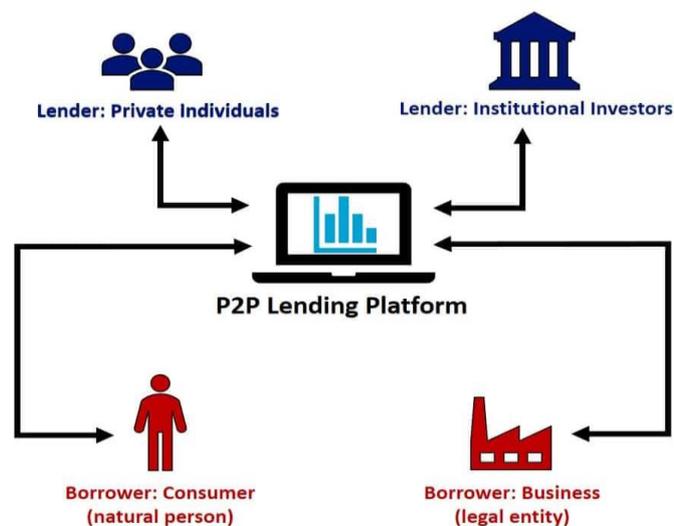
Fintech mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2019 sekaligus dengan dibentuknya asosiasi yang diberi nama AFI (*Asosiasi Fintech Indonesia*) yang berfungsi sebagai partner bisnis dalam dunia teknologi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan sudah mengizinkan perusahaan *fintech* beroperasi pada tahun 2022 sebanyak 102 perusahaan *lending* yang telah berizin *fintech* dari OJK (OJK 2022). Perkembangan *fintech* di Indonesia sejalan dengan berkembangannya penggunaan telepon seluler dan layanan internet (Nisha, 2023).

Dengan kemajuan teknologi dan informasi diberbagai bidang berdampak juga pada *fintech*, sehingga muncul sistem pembayaran yang diminati di kalangan masyarakat yaitu pinjaman online (pinjol). Kehadiran pinjaman online sebagai salah satu bentuk *fintech* yang berimbas dari kemajuan teknologi dan banyak menawarkan pinjaman dengan syarat dan ketentuan lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank (Thomas Arifin, 2018). Dalam industri teknologi finansial di Indonesia, masih banyaknya kegiatan usaha pinjaman online yang belum terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh sebab itu, OJK mengeluarkan peraturan terkait dengan industri teknologi finansial PJOK Nomor 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Darmiwati & Syahfitri, 2021).

Tujuan pinjaman online ini untuk memudahkan masyarakat baik yang di kota maupun yang di desa dalam meminjam uang untuk modal usaha ataupun kebutuhan lain. Adapun syarat-syarat dalam mengajukan peminjaman sangatlah mudah dan cepat yaitu hanya dengan bermodalkan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan persyaratan lain yang tidak menyulitkan, nasabah

sudah bisa pinjam uang dengan hitungan beberapa jam saja. Hal ini membuat masyarakat tertarik untuk meminjam uang secara online (Darmiawati & Syahfitri, 2021).

Pinjaman online memiliki berbagai dampak khususnya debitur yang kewajibannya tidak terpenuhi dalam suatu perjanjian. Dampak negatif dari adanya pinjaman online ilegal diantaranya berkurangnya potensi penerimaan pajak bagi pemerintah, pelanggaran yang dilakukan *fintech lending* ilegal karena mereka tidak terdaftar di OJK, menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pinjaman online, pemerintah tidak dapat mengetahui arus dan transaksi tersebut, serta kerugian bagi peminjam maupun kerabat peminjam yang mendapat teror dari *debt collector* (Asmah, 2022). Dari dampak tersebut, masyarakat tidak memperhatikan berbagai dampak dari pinjaman tersebut, hal ini disebabkan minimnya informasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga tidak memperhatikan resiko dimasa mendatang.



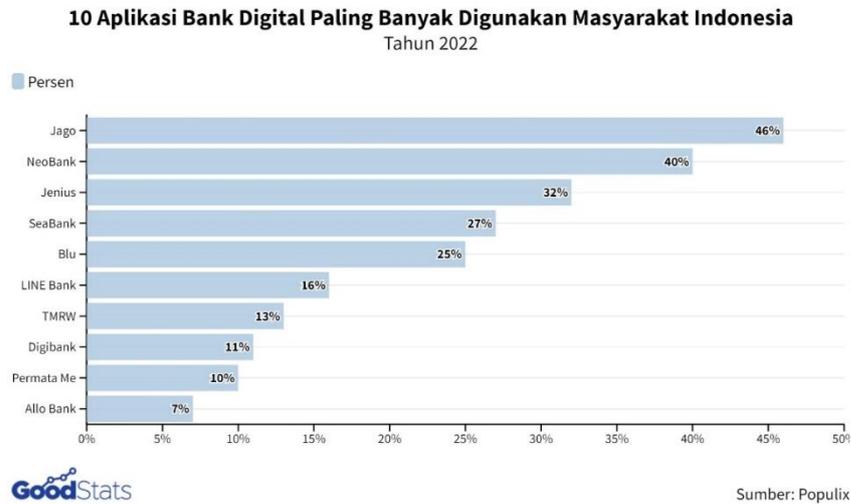
Sumber : P2Pmarketdata.com

Gambar 1. *P2P Lending Platform*

Selain berkembangnya pinjaman online karena adanya *fintech*, perbankan juga mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ini ditandai dengan kemunculan berbagai sistem pembayaran yang instan dan mudah, seperti layanan perbankan melalui internet (*internet banking*), perbankan melalui ponsel (*mobile banking*), *e-money*, ATM serta berbagai fitur lainnya. Perbankan yang telah melakukan sistem kredit secara online diantaranya Sea Bank, Bank Jago, Bank Neo Commerce, Allo Bank, BCA Digital, dan Bank Aladin Syariah.

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan disetiap negara dengan tujuan utama untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Lembaga keuangan mencakup entitas melalui kegiatan di bidang keuangan, menarik dan menyalurkan dana ke masyarakat. Saat ini di Indonesia, umumnya menggunakan bank konvensional. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan aktivitasnya secara tradisional, mengacu pada kesepakatan baik dalam konteks maupun internasional, serta berdasarkan hukum formal negara (Indah et al, 2023).

Meskipun demikian, bank konvensional memiliki tiga kelemahan, yaitu 1) masalah manajemen yang ditandai oleh ketidaksesuaian dalam penyaluran kredit, campur tangan pemilik yang berlebihan dan kurangnya profesionalisme manajer. 2) praktik-praktik curang seperti dalam transaksi fiktif. 3) kredit yang bermasalah akibat ketidakpatuhan dalam prosedur pemberi kredit dan akumulasi pemberi kredit kepada kelompok tertentu (Kasmir, 2010). Menghadapi tantangan tersebut, Bank Indonesia harus siap mengikuti perubahan zaman dan beralih ke digitalisasi perbankan dalam era revolusi industri 4.0 (Indah et al, 2023).



Sumber : goodstats.id

Gambar 2. Platform Bank Digital

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dalam industri keuangan di Indonesia telah mengubah cara manusia dalam melakukan transaksi keuangan. Perkembangan zaman telah menghadirkan revolusi industri 4.0 yang juga dikenal sebagai sistem *cyber-physical*, yang menekankan pada otomatisasi dan kolaborasi antar teknologi. Hal ini penting untuk meningkatkan keandalan dan responsivitas, efisiensi dan keamanan operasional layanan *fintech* secara keseluruhan. Seluruh proses ini mengarah pada transformasi dari peminjaman uang secara offline menjadi via online, bank konvensional menjadi bank digital yang lebih inovatif dan memberikan hasil yang signifikan.

Selain perkembangan teknologi pada industri keuangan, *fintech* juga mempengaruhi pada semua kebutuhan manusia menjadi lebih mudah dan praktis. Salah satunya adalah pada UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus tombak perputaran ekonomi dalam negeri. UMKM mempunyai prestasi yang baik dari kemajuan yang

sangat pesat sejak awal, mulai dari segi kualitas dan kuantitas. Jumlah UMKM pada tahun 2018 mencapai 64 juta. Angka tersebut dipresentasikan 99,9% dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Dengan demikian UMKM tidak hanya menjadi tombak perekonomian saja tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja hingga mencapai angka 116 juta jiwa berdasarkan data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Karina & Sari, 2022).

Desa Tembok Banjaran Kabupaten Tegal merupakan desa yang mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai wirausaha konveksi. Usaha konveksi merupakan salah satu bisnis dibidang pakaian yang memiliki fokus terhadap memproduksi pakaian dalam jumlah besar sesuai dengan permintaan konsumen dengan kata lain *make to order*. Kepopuleran usaha konveksi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya produk pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sehingga pasar untuk usaha konveksi akan selalu ada dan berkembang, memiliki permintaan pasar tinggi serta memiliki pangsa pasar yang jelas.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Konveksi di Desa Tembok Banjaran yang seringkali menjadi rintangan adalah permodalan, dimana para pelaku UMKM Konveksi sangat memerlukan modal untuk mengoperasikan usahanya. UMKM Konveksi yang telah memenuhi kebutuhan permodalan melakukan peminjaman modal melalui kredit perbankan. Kredit perbankan merupakan kredit yang ditawarkan bank dengan prosedur dan persyaratan tertentu serta bunga dan tenor yang beragam sesuai kebutuhan peminjam.

Peminjaman modal yang diterima UMKM umumnya digunakan untuk mengembangkan usaha, pengembangan usaha tersebut bisa dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi, maupun penambahan tenaga kerja. Selain itu, dengan meningkatnya produksi UMKM, maka pendapatan UMKM juga akan ikut meningkat. Sehingga UMKM Konveksi tidak akan terbengkalai seiring dengan berjalannya waktu. Beberapa kasus dilihat dari penelitian, salah satunya kegiatan pedagang kecil atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang tahan banting akan kegagalan usaha. Namun disisi lain, UMKM mempunyai masalah utama yaitu kurangnya mendapatkan finansial berupa kredit untuk memiliki modal usaha (Ardiansyah, 2019).

Modal yang tidak tercukupi dari kegiatan UMKM merupakan bagian pokok masalah sehingga mereka tidak tumbuh dengan baik meskipun disisi lain banyak sektor industri memberikan pinjaman kredit secara terbuka. Salah satunya adalah jasa pinjaman online dan kredit melalui situs digital. Pinjaman online (pinjol) merupakan pinjaman yang dilakukan melalui situs internet dengan prosedur yang mudah dan cepat. Pengguna tidak perlu datang langsung ke *outlet* peminjaman modal.

UMKM di Indonesia yang sering menggunakan jasa pinjaman online (pinjol) untuk kebutuhan usahanya diantaranya adalah UMKM yang bergerak pada sektor kuliner seperti restoran, warung makan, pedagang kaki lima dan bisnis makanan lainnya membutuhkan modal untuk membeli bahan baku, membayar sewa dan lain sebagainya. Selain itu UMKM pada sektor kerajinan tangan seperti pengrajin, toko souvenir dan lain sebagainya memerlukan modal untuk membeli

bahan baku, membayar karyawan dan lain sebagainya. Selain itu UMKM pada sektor perdagangan seperti toko kelontong, toko sembako, dan pedagang eceran menggunakan pinjol untuk menambah stok atau membayar hutang supplier. Serta UMKM yang bergerak pada sektor jasa seperti salon, bengkel, tukang dan lain sebagainya membutuhkan modal untuk membeli peralatan, membayar karyawan atau mengembangkan usaha.

Pelaku UMKM diperbolehkan melakukan pengajuan kredit sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal bervariasi mulai dari pakaian, *food & beverage*, *handcarft*. Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh beberapa pelaku UMKM saat ini adalah permodalan (Ardiansyah, 2019). Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan mengenai pinjaman online (Pinjol) dan kredit perbankan, maka peneliti melakukan penelitian bagaimana “perbandingan pemahaman pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran mengenai pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan di era digital”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbandingan pemahaman pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran tentang pinjaman online dan kredit perbankan di era digital?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pemahaman pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran tentang pinjaman online dan kredit perbankan di era digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi semua pihak baik yang membaca maupun yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat bagi peneliti dan manfaat bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran tentang jasa pinjaman online dan kredit perbankan pada UMKM Konveksi di era digital.
- b. Mahasiswa mendapatkan gambaran umum bagaimana perbandingan pemahaman jasa pinjaman online dan kredit perbankan pada UMKM Konveksi di era digital.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Selain memiliki manfaat bagi mahasiswa, tentu saja ada manfaat untuk pihak lain khususnya untuk kampus Politeknik Harapan Bersama. Manfaat penelitian ini yaitu:

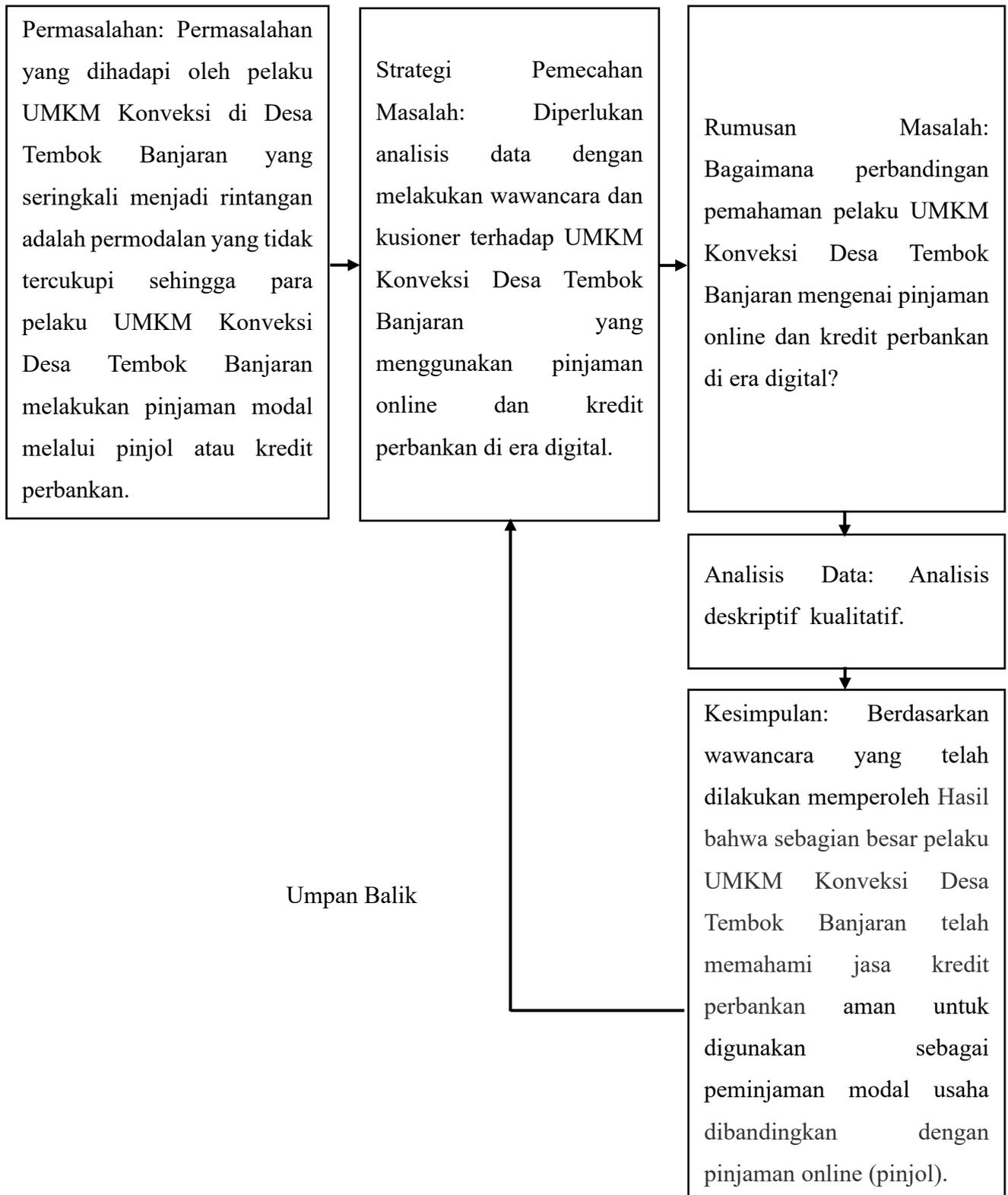
- a. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi baru dalam dunia akademis mengenai perbandingan pemahaman jasa pinjaman online dan kredit perbankan pada UMKM Konveksi di era digital.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut dari penelitian sebelumnya.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian ini yaitu hanya membahas terkait perbandingan pemahaman pelaku UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran yang sudah atau sedang menggunakan pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan. Penelitian ini menitikberatkan pada hasil keputusan pelaku UMKM Konveksi di Desa Tembok Banjaran untuk mengetahui perbandingan pemahaman pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan di era digital.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai deskriptif singkat dari desain penelitian setelah peneliti meneliti relevansi isi teori berdasarkan variabel yang peneliti gunakan.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti membuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran umum bagi pembaca terkait penelitian ini. Sistematika penulisan tugas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk karya kampus, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting dengan cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang konsep pemahaman penggunaan pinjaman online (pinjol) dan kredit perbankan, deskripsi mengenai UMKM serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisikan tentang garis besar dari inti hasil penelitian serta saran yang berguna bagi pembaca maupun instansi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir tersusun secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang dapat mendukung kelengkapan laporan Tugas Akhir (TA).